

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab 4 mencakup, bentuk kosakata pokok, korespondensi dan variasi bunyi, deskripsi bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung (berdasarkan aspek fonologis, morfologis, dan leksikal), pemetaan, dan perhitungan dialektometri. Oleh karena itu, melalui kajian deskriptif analisis sikronis, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan bentuk kosakata pokok, penggunaan bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung umumnya sudah dipengaruhi oleh bahasa Melayu Ngan dan bahasa Melayu Jering. Hal tersebut diakibatkan karena faktor mobilitas daerah setempat yang sehari-harinya sering berkomunikasi dengan penduduk luar daerah. Selain itu, keadaan geografi Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung berbatasan langsung dengan daerah pemakai bahasa Melayu Ngan dan Melayu Jering. Pada tiga belas titik pengamatan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, sebagian besar desanya dilalui jalur yang menghubungkan lintasan antara Ibu Kota Kabupaten menuju Ibu Kota Propinsi sehingga memungkinkan untuk terjadinya interaksi antara masyarakat di sana dengan masyarakat yang berada di luar daerah. Sebagai contoh untuk gloss *bibir* memiliki 4 varian, yaitu *bibir* terdapat di titik pengamatan 1 (Desa Kelapa), 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 6 (Desa Mancung), 7 (Desa Sinar Sari), 8 (Desa Tebing), 12 (Desa Terentang); *bibik* terdapat di titik pengamatan 2 (Desa Pusuk), 5 (Desa Kayu

Arang), 10 (Desa Dendang), 11 (Desa Kacung); *bibék* terdapat di titik 13 (Desa Tugang); *muluet* terdapat di titik pengamatan 9 (Desa Air Bulin).

- 2) Perbedaan dialek berdasarkan deskripsi fonologis, morfologis, dan leksikal di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung berkaitan dengan korespondensi dan variasi bunyi dari 200 daftar tanya yang didasarkan pada daftar kosakata Swadesh hasil modifikasi peneliti, dapat di simpulkan bahwa di daerah titik pengamatan 1 (Desa Kelapa), 2 (Desa Pusuk), 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 5 (Desa Kayu Arang), 6 (Desa Mancung), 7 (Desa Sinar Sari), 8 (Desa Tebing), 9 (Desa Air Bulin), 10 (Desa Dendang), 11 (Desa Kacung), 12 (Desa Terentang), dan 13 (Desa Tugang) secara fonologis ditemukan 123 kosakata yang menunjukkan adanya perbedaan fonologis sebesar 61,5% dan ditemukan 10 kosakata yang menunjukkan perbedaan morfologis sebesar 5%. Selain itu, masih di daerah titik pengamatan yang sama ditemukan 67 kosakata yang menunjukkan adanya perbedaan leksikal sebesar 33,5%. Dengan demikian, jumlah perbedaan dialek yang paling banyak terjadi di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung adalah pada tataran fonologi.
- 3) Berdasarkan hasil pemetaan bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung meliputi 1 (Desa Kelapa), 2 (Desa Pusuk), 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 5 (Desa Kayu Arang), 6 (Desa Mancung), 7 (Desa Sinar Sari), 8 (Desa Tebing), 9 (Desa Air Bulin), 10 (Desa Dendang), 11 (Desa Kacung), 12 (Desa Terentang), dan 13 (Desa Tugang) diperoleh data terdapatnya kantung bahasa Melayu Ngan di enam desa yaitu Desa Pusuk, Desa Tuik, Desa Beruas, Desa Kayu Arang, Desa Mancung, Desa Sinar Sari dan kantung bahasa Melayu Jering di enam desa yang meliputi Desa Tebing, Desa

Air Bulin, Desa Dendang, Desa Kacung, Desa Terentang, dan Desa Tugang. Sebagai contoh pada dua belas titik pengamatan tersebut untuk gloss *pantat* ditemukan kantung bahasa Melayu Ngan dengan berian *jubur* (Desa Pusuk) dan *ketong* (Desa Tuik, Desa Beruas, Desa Kayu Arang, Desa Mancung, Desa Sinar Sari) sedangkan kantung bahasa Melayu Jering dengan berian *ketueng* (Desa Tebing, Desa Air Bulin, Desa Kacung, Desa Terentang) dan *lulung* (Desa Dendang, Desa Tugang). Kata lain yang ditemukan untuk bahasa Melayu Ngan adalah berian *sapot* untuk gloss *selimut* (Desa Pusuk, Desa Tuik, Desa Beruas, Desa Kayu Arang) dan *kaén* (Desa Mancung, Desa Sinar Sari), sedangkan untuk bahasa Melayu Jering terdapat berian *selimuet* (Desa Tebing, Desa Dendang, Desa Terentang, Desa Tugang) dan berian *gebér* (Desa Air Bulin, Desa Kacung). Meskipun demikian, kosakata yang merupakan pinjaman dari bahasa Melayu Ngan dan Melayu Jering terbatas hanya pada beberapa kata saja, sementara kosakata yang dominan adalah kosakata yang merupakan asli bahasa Melayu Kelapa (relik).

Dari hasil pemetaan juga diperoleh keterangan bahwa pada titik pengamatan 8 (Desa Tebing) ditemukan perbedaan berian yang tipis dengan kebanyakan dialek Melayu Kelapa. Hal ini dikarenakan daerah tersebut berbatasan langsung dengan daerah pengguna bahasa Melayu Kelapa yaitu Desa Kelapa. Pada titik pengamatan 2 (Desa Pusuk), 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 5 (Desa Kayu Arang), 6 (Desa Mancung), dan 7 (Desa Sinar Sari) sebagian besar berian yang ditemukan berasal dari dialek Melayu Ngan dikarenakan kedua daerah yaitu pada titik pengamatan 2 (Desa Pusuk) dan 5 (Desa Kayu Arang) terdapat pusat perdagangan ikan sehingga masyarakat dari kedua desa tersebut datang dan terjadilah interaksi bahasa, kemudian pada titik pengamatan 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 6 (Desa

Mancung), dan 7 (Desa Sinar Sari) sebagian besar masyarakat pertanian sehingga masyarakat dari keempat desa tersebut datang untuk menjual hasil pertaniannya dan terjadilah interaksi bahasa. Dalam titik pengamatan 9 (Desa Air Bulin), 10 (Desa Dendang), 11 (Desa Kacung), 12 (Desa Terentang), 13 (Desa Tugang) ditemukan dialek Melayu Jering, Melayu Ngan, dan Melayu Kelapa. Hal ini dikarenakan kelima daerah tersebut sebagian besar dilalui oleh jalan raya dan jalan tersebut yang menghubungkan lintasan antara Ibu Kota Kabupaten menuju Ibu Kota Propinsi atau sebaliknya. Untuk lebih jelasnya peta dapat dilihat di lampiran.

- 4) Berdasarkan perhitungan dialektometri diperoleh persentase jarak kosakata bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung telah terjadi perbedaan bahasa pada bidang fonologi. Hal tersebut dikarenakan persentase perbedaan fonologi mencapai 61,5%. Sesuai dengan standar kualifikasi perbedaan fonologi, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan bahasa, sedangkan pada tataran leksikal hanya terjadi perbedaan subdialek karena persentase jarak kosakata di Kecamatan Kelapa mencapai 33,5%. Sesuai dengan standar kualifikasi perbedaan secara leksikal, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan subdialek.

Besarnya persentase jarak kosakata yang didapatkan, maka bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung telah terpengaruh oleh dialek lain. Hal ini disebabkan daerah Kecamatan Kelapa terdapat jalur lalu lintas utama yang menghubungkan antara Ibu Kota Kabupaten menuju Ibu Kota Propinsi serta di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat terdapat pelabuhan kapal laut sebagai alat perhubungan laut menuju Propinsi Sumatera Selatan (Palembang). Selain itu di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka

Barat Provinsi Bangka Belitung terdapat pusat perdagangan baik berupa perdagangan ikan, hasil pertanian, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga nelayan dari luar daerah khususnya Desa Pusuk dan Kayu Arang serta petani dari Desa Tuik, Beruas, Mancung, Sinar Sari datang untuk jual-beli ikan, hasil pertanian, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga timbulah interaksi bahasa. Faktor lain yang mendukung terjadinya pengaruh bahasa luar ke bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa yaitu banyaknya masyarakat Kecamatan Kelapa yang mengunjungi pulau bebirik (Desa Pusuk), pengembangan wisata air panas (Desa Dendang), pelestarian budaya tujuh likur (Desa Mancung), dan terdapatnya rumah budaya adat (Desa Kacung) sebagai objek wisata sehingga data yang ditemukan penelipun banyak ditemukan berian yang berasal dari bahasa Melayu Ngan dan Melayu Jering.

5.2 Saran

- 1) Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, yaitu Desa Kelapa, Desa Pusuk, Desa Tuik, Desa Beruas, Desa Kayu Arang, Desa Mancung, Desa Sinar Sari, Desa Tebing, Desa Air Bulin, Desa Dendang, Desa Kacung, Desa Terentang, dan Desa Tugang. Sehingga data yang diperoleh pun hanya mencakup kosakata pokok, deskripsi fonologis, morfologis, dan leksikal, korespondensi dan variasi bunyi yang dipetakan di tiga belas daerah titik pengamatan tersebut. Sementara itu, terdapat lima kecamatan yang dapat dijadikan daerah titik pengamatan. Dengan demikian, bagi para peneliti yang berminat mengkaji geografi dialek di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung disarankan untuk meneliti kecamatan di luar tiga belas daerah titik pengamatan yang sudah dipetakan dalam penelitian ini.

- 2) Berdasarkan hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya kantung bahasa Melayu Ngan dan Melayu Jering pada Kecamatan Kelapa yang meliputi Desa Kelapa, Desa Pusuk, Desa Tuik, Desa Beruas, Desa Kayu Arang, Desa Mancung, Desa Sinar Sari, Desa Tebing, Desa Air Bulin, Desa Dendang, Desa Kacung, Desa Terentang, dan Desa Tugang, dan kemungkinan besar ditemukan juga pada kecamatan lainnya yang belum diteliti. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan secara diakronik sehingga dapat dipetakan kemungkinan adanya kantung bahasa Melayu Ngan dan Melayu Jering pada kecamatan lainnya.
- 3) Penelitian ini melibatkan daerah yang tidak sedikit karena Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung mempunyai wilayah yang cukup luas dan memiliki tiga belas desa sehingga untuk penelitian ini semua desa peneliti ambil sebagai daerah pengamatan. Untuk penelitian ini dibutuhkan waktu yang cukup lama, biaya yang tidak sedikit dan tenaga yang banyak karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk berinteraksi dengan masyarakat khususnya informan dan mengetahui secara langsung pola sosial dan budaya masing-masing titik pengamatan. Tentunya untuk menentukan titik pengamatan dianjurkan terlebih dahulu daerah yang akan dijadikan penelitian, salah satunya bisa dengan cara melakukan survey terlebih dahulu.
- 4) Pentingnya penelitian ini bagi sebuah Negara yang memiliki keragaman bahasa, khususnya bagi Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Propinsi Bangka Belitung. Luasnya daerah Kecamatan Kelapa dan banyaknya desa menyebabkan penelitian ini membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit. Mengingat akan kondisi tersebut, diharapkan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintahan setempat untuk memudahkan penelitian-penelitian

selanjutnya. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi Pemerintahan Daerah Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Propinsi Bangka Belitung khususnya dalam bidang pariwisata dan budaya sebagai masukan dan pertimbangan guna peningkatan Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat untuk masa depan.

